

**PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
INDUSTRI KERAJINAN SAPU RAYUNG DI DUSUN KEPREKAN DESA
BOJONG KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun oleh:

**Dodi Kurniawan
NIM 10230023**

Pembimbing

**Dr. Aziz Muslim. M.Pd.
NIP 19700528 199403 1 002**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dodi Kurniawan

NIM : 10230023

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya berjudul *“PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI INDUSTRI KERAJINAN SAPU RAYUNG DI DUSUN KEPREKAN DESA BOJONG KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG”* adalah asli dan bukan plagiat hasil karya orang lain kecuali ada bagian-bagian tertentu sebagai acuan.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Yang menyatakan



Dodi Kurniawan
NIM.10230023



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : Satu Eksemplar

Kepada
Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalumu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dodi Kurniawan
NIM : 10230023
Judul Skripsi : Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2015

Ketua Jurusan



M. Fajrul Munawir M. Ag
NIP. 19700409 199803 1 002

Pembimbing

Dr. Aziz Muslim. M. Pd.
NIP.19700528 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/306/2015

Tugas Akhir dengan judul : **PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI
INDUSTRI KERAJINAN SAPU RAYUNG DI DUSUN
KEPREKAN, DESA BOJONG, KECAMATAN MUNGKID,
KABUPATEN MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dodi Kurniawan
Nomor Induk Mahasiswa : 10230023
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2015
Nilai : A/B
Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/ Penguji I



MOTTO

LONG LIFE LEARNER

(TERUS BELAJAR SEUMUR HIDUP)

**“KARENA SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA
KEMUDAHAN” (QS. ALAM NASYRAH: 5).**

PERSEMBAHAN

Tak lupa curahan puji syukur nikmat yang telah Allah SWT berikan, serta Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga.

Karya ini saya persembahkan untuk :

- 1. Orang tua dan keluarga terutama Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan memeberikan dorongan dan dukungan baik materi maupun spiritual.**
- 2. Kakak-kakakku yang selalu mendukung hingga saat ini semoga kompak selalu.**
- 3. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan kesempatan saya untuk menuntut ilmu serta Bapak, Ibu dosen yang telah memberikan ilmu serta dorongan semangat kepada kami semoga akan bermanfaat kedepannya**

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penyusunan tugas akhir Skripsi yang berjudul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Secara garis besar dalam penyusunan skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana manajemen pengelolaan industri kerajinan sapu rayung yang ada baik dari manajemen modal, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasarannya yang dapat meningkatkan perekonomian para pengrajinnya maupun masyarakatnya. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat terutama kepala Dukuh setempat, pengrajin sapu, dosen pembimbing dan teman-teman serta partisipasi beberapa instansi terkait baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, kami ucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji MA. Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Waryono. M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (Fakultas Dakwah Dan Komunikasi) UIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Dr. H. Aziz Muslim. M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi.
5. Bapak Saryono, selaku Dukuh Keprekan.
6. Seluruh aparaturnya dan warga masyarakat pengrajin sapu rayung, Dusun Keprekan.
7. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam terutama angkatan 2010. Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah penulis limpahkan semua kemampuan baik fikir tenaga demi terselesaikan karya tulis sebagai tugas akhir kuliah, namun masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan sehingga banyak kesalahan di dalamnya. Oleh karena itu penulis berharap kesediaannya untuk memberikan kritik dan sarannya sehingga dapat melengkapi berbagai kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Januari 2015

Penyusun

Dodi Kurniawan.
NIM : 10230023

ABSTRAK

Di negara Indonesia cukup banyak pengangguran dan orang yang hidup dalam kemiskinan karena ketidaksesuaian antara tingkat pertumbuhan penduduk dengan peluang pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah. Dalam penelitian berjudul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”, bertujuan mendeskripsikan bagaimana manajemen pengelolaan industri kerajinan sapu rayung antara lain manajemen modal, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasaran serta mendeskripsikan tingkat perekonomian masyarakat pengrajinnya setelah adanya industri kerajinan sapu rayung. Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat bentuk kemandirian masyarakat yang ada di sekitar kita dan bernilai tinggi sehingga diharapkan dapat diadopsi sebagai acuan metode peningkatan ekonomi dalam upaya memberantas kemiskinan, dari alasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian. Melihat keberhasilan yang ada hingga saat ini dengan menjadi pengrajin sapu rayung masyarakat mampu meningkatkan perekonomian baik bagi pengrajin maupun warga masyarakat di Dusun Keprekan tanpa mengandalkan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah.

Dari keberhasilan usaha menjadi pengrajin sapu rayung, para pengrajin mulai mempunyai tanggung jawab sendiri untuk lebih mengembangkan usahanya demi kebutuhan hidup. Hal ini didukung dengan adanya bahan baku yang ada serta skill yang dimiliki dan yang paling penting adalah memperhatikan manajemen dalam pengelolaannya antara lain mengatur modal yang dimiliki baik modal sendiri maupun pinjam dari Bank, bahan baku yang harus disediakan dari luar daerah, produksi yang butuh skill dan pengetahuan dalam memasarkan baik dipasarkan sendiri maupun menggunakan jasa lainnya. Dari berbagai tanggung jawab yang telah diembannya, para pengrajin sapu rayung dapat meningkatkan perekonomiannya dengan terpenuhinya segala kebutuhan seperti sandang pangan serta papan.

Kata kunci : Pendapatan, Manajemen

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Landasan Teori.....	
H. Metode Penelitian.....	19
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	31
A. Gambaran Dusun dan Batas Wilayah.....	31
B. Keadaan Jumlah Penduduk.....	32

C. Kondisi Sosial Ekonomi	35
D. Kondisi Pendidikan	38
BAB III PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT	
MELALUI KERAJINAN SAPU RAYUNG	40
A. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan Industri Kerajinan Sapu Rayung	40
B. Manajemen Pengelolaan Industri Kerajinan Sapu Rayung	45
C. Dampak Industri Kerajinan Sapu Sapu Rayung Terhadap Masyarakat Dusun Keprekan Rayung	74
1. Kondisi Ekonomi Sebelumnya	74
2. Kondisi Ekonomi Sesudah	77
3. Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Dusun Keprekan	81
D. Analisis Hasil Penelitian	86
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Kata Penutup	95
DAFTAR PUSTAKA	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tidak salah dalam menafsirkan sebuah karya tulis yang berjudul "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelan*" perlu penjelasan dalam penulisannya diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan perekonomian

Peningkatan berasal dari kata " tingkat " yang berarti jenjang sedangkan pengertian perekonomian adalah suatu keadaan (kondisi) dalam mengatur rumah tangga guna memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya produksi, distribusi, konsumsi.¹

Maksud dari peningkatan perekonomian dalam skripsi ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Adapun manajemen tersebut diantaranya meliputi manajemen permodalan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran.

¹ Mubiyarto, Perekonomian Indonesia, (Yogyakarta : UII Press,2000), Hal.3

2. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.²

3. Industri

Industri merupakan tempat pekerjaan yang produktif yakni pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.³ Yang dimaksud industri di sini adalah industri kerajinan sapu rayung yang berdiri di Dusun Keprekan Kecamatan Mungkid Kabupten Magelang.

4. Kerajinan sapu rayung

Yang dimaksud kerajinan sapu rayung adalah suatu bentuk usaha mandiri yang mendayagunakan potensi SDM serta SDA yang ada sebagai upaya memperbaiki tatanan kehidupan melalui kegiatan produksi sapu rayung yang memanfaatkan bahan baku dari rumput gelagah dan bambu cendani.

Dari penjelasan di atas, maka kesimpulan yang dapat peneliti jelaskan dalam penelitian yang judul "*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*" yaitu mendeskripsikan keberhasilan usaha produksi kerajinan sapu rayung yang memanfaatkan SDA maupun SDM yang ada dalam peningkatan

² Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), Hal. 85

³ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 20-21.

perekonomian industri sapu rayung usaha mandiri produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya, sedangkan upaya manajemen yang akan di ungkap dalam pengelolaan usaha industri sapu rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong diantaranya adalah manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasarannya hingga mampu meningkatkan perekonomian bagi masyarakat pengrajin sapu rayung khususnya di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.

B. Latar Belakang

Di negara berkembang kemiskinan merupakan masalah sosial yang akut di masyarakat. Seperti di Indonesia sendiri, kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji. Ini bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah – tengah masyarakat sekarang ini, melainkan karena sampai saat ini gejalanya semakin meningkat. Secara ekonomi, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan sekelompok orang. Berdasarkan konsep ini maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang dimiliki melalui standar baku yang dikenal dengan standar

kemiskinan (*poverty line*). Cara seperti ini sering disebut dengan metode pengukuran kemiskinan absolut.⁴

Kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada di garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan, yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau batas kemiskinan (*poverty threshold*). Garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar makanan setara 2100 kalori perorang perhari dan kebutuhan non makanan seperti perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya.⁵

Dari penjelasan di atas dapat dijadikan refleksi mengenai kemiskinan, ada fenomena kemandirian masyarakat yang dapat dijadikan kajian menarik seperti pengembangan industri yang merupakan bagian dari pembangunan nasional karena berperan penting dalam upaya mendorong pemerataan kerja dan peningkatan ekonomi masyarakat. Melalui industri kecil menengah merupakan bentuk atau wujud adanya pemberdayaan ekonomi kerakyatan yang dapat diharapkan sebagai peluang meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat kecil. Industri kecil merupakan kegiatan usaha yang mampu menambah dan memperluas kesempatan kerja dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat.

Saat krisis di negara Indonesia yang berkelanjutan sampai saat ini, pada umumnya masyarakat beralih dari industri kembali kepada pertanian, namun hal ini tidak terjadi di kota Magelang khususnya di Dusun Keprekan

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal 132.

⁵ *Ibid*, hal 132.

Desa Bojong Kecamatan Mungkid yang semakin lama justru mengembangkan bidang industri kerajinan. Salah satu yang menonjol adalah industri kerajinan sapu rayung. Industri sapu rayung selain mampu menghidupi dan meningkatkan ekonomi masyarakat mayoritas di Dusun Keprekan dan sekitarnya juga mampu mengangkat nama Kabupaten Magelang.⁶ Industri adalah salah satu sektor yang dapat mendorong aktifitas perekonomian di daerah Kabupaten Magelang serta mampu untuk menciptakan lapangan kerja.

Keinginan untuk mengembangkan partisipasi masyarakat dalam pemulihan ekonomi yang berhubungan dalam usaha mewujudkan bangsa yang adil dan makmur, suatu kebijakan dalam upaya pembangunan ekonomi rakyat agar dapat bekerja di mana masyarakat bisa menikmati kemakmurannya. Dukungan pemerintah daerah Kabupaten Magelang mengembangkan produk-produk karya pelaku UMKM telah membuahkan hasil melalui binaan dan pelatihan, sejumlah produk UMKM Gemilang memperkenalkan produk unggulannya hingga ke beberapa benua seperti Asia, Eropa, Amerika dan Australia. Industri kerajinan sapu rayung berpusat di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang.⁷

Industri sapu rayung telah berkembang pesat sejak lama. Awalnya usaha ini hanya ditekuni beberapa keluarga saja. Ini memberikan suatu contoh kepada keluarga lainnya. Sapu rayung merupakan jenis sapu yang memiliki warna kuning kecokelatan dengan pegangan sapu terbuat dari bambu. Rayung merupakan tangkai pelepah rumput gelagah. Jenis sapu ini memiliki kesan

⁶ Wawancara dengan Bpk. Sudir warga Dusun Keprekan pada 04 Maret 2013

⁷ *Ibid*, 04 Maret 2013

etnik karena bentuknya yang menarik sehingga banyak peminat berasal dari luar Negeri seperti Malaysia, Singapura, India bahkan Amerika. Di Dusun Keprekan hampir seluruh penduduknya berprofesi sebagai pengrajin sapu rayung. Dalam satu kepala keluarga terdapat 2-3 orang pekerja dengan kapasitas produksi rata-rata tiap kepala keluarga mampu menghasilkan sedikitnya 50 buah sapu dalam sehari.⁸

Sapu rayung dipasarkan melalui sejumlah pengepul atau pengrajin besar ke toko-toko atau reseller beberapa kota. Bahan baku utama sapu didatangkan dari kabupaten Banjarnegara dan pegangan sapu dari jenis bambu didatangkan dari kabupaten Wonosobo. Dalam setahun kapasitas produksi sapu rayung Desa Bojong mampu menghasilkan hingga 1.438.340 buah sapu yang kemudian didistribusikan ke seluruh Indonesia hingga ke mancanegara seperti Jepang, Korea, China, dan sebagainya. Pengrajin sapu rayung M. Subandi merupakan salah satu pengeksport tetap sapu rayung. Usahanya dengan nama SDM Bandi ini memiliki 20 orang karyawan dan aktif menerima hasil produksi rumahan dari para warga di sekitar workshop-nya yang beralamat di Dusun Keprekan Bojong Mungkid Magelang. Harga yang ditawarkan beragam, misalnya saja untuk sapu rayung berukuran kecil yang biasa digunakan untuk membersihkan mobil dijual dengan harga Rp 2.500 per pcs, sapu rayung sedang Rp 5.000 per pcs, sapu rayung besar antara Rp 8.000

⁸ *Ibid*, 04 Maret 2013

– Rp 10.000 per pcs. Pembelian dalam jumlah banyak atau minimal satu lusin akan mendapatkan potongan harga hingga 10% dari total pembelian.⁹

Dari uraian di atas, usaha industri kerajinan sapu rayung di Dusun Keprekan bisa dikatakan sudah berjalan dengan baik sampai sekarang dan usahanya cukup berhasil. Maka dengan penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang bagaimana manajemen pengelolaannya baik dari manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi sampai manajemen pemasarannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini lebih memfokuskan mengenai keberhasilan industri sapu rayung yang berada di Dusun Keprekan, Desa Bojong, Kabupaten Magelang. Industri kerajinan sapu rayung ini sudah cukup lama terbukti keberhasilannya dalam mengelola usahanya.

Diantara keberhasilannya meliputi masalah manajemen permodalan, produksi, dan pemasaran sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Keprekan. Berdasarkan rumusan masalah seperti yang tertulis di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen permodalan, bahan baku, produksi, pemasaran dalam pengelolaan industri kerajinan sapu rayung di Dusun Keprekan ?
2. Bagaimana tingkat pendapatan ekonomi masyarakat di Dusun Keprekan sebelum dan setelah menjadi pengrajin industri sapu rayung ?

⁹Wawancara dengan Bpk. Sunarto warga Dusun Keprekan pada 05 maret 2013.

D. Tujuan Penelitian

Dari masalah yang telah dirumuskan di atas seperti yang ingin peneliti capai, adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji manajemen pengelolaan industri kerajinan sapu rayung.
2. Mendeskripsikan tingkat perekonomian warga keprekan sebelum dan sesudah berprofesi sebagai pengrajin sapu rayung.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap mampu mengangkat potensi-potensi yang ada di sekitar masyarakat dan bernilai tinggi sehingga dapat diadopsi sebagai model atau metode pemberdayaan masyarakat dalam upaya membantu program-program pemerintah yang mengarah pada peningkatan perekonomian menuju kesejahteraan sosial guna menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian penelitian ini maka disajikan beberapa kajian atau penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Watik (2005) Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengenai "*Industri Batik Kayu Di Dusun Kreet, Desa Sendang Sari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul (Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat)*" Memfokuskan

tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui industri batik kayu di mana masyarakat ekonominya meningkat dan mempunyai kreatifitas.¹⁰

2. Moh Amirudin meneliti “*Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur : Studi Kasus Di Desa Karang Asem, Margasari, (Lokasi penelitiannya dilakukan di Tegal 2008)*”. Penelitian ini juga mengenai pemberdayaan masyarakat melalui koperasi industri kerajinan kapur yang mengarah pada peningkatan ekonomi masyarakat, hasilnya adalah agar masyarakat yang belum mempunyai biaya untuk bisa meminjam di koperasi tersebut.¹¹
3. Warkonah penelitiannya yang memfokuskan pada pengembangan ekonomi masyarakat dampak industri terhadap perekonomian. Dalam judulnya “*Dampak Industri Kecil Terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat Dusun Ngawen, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*”. Pendekatan penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif fokus kajiannya adalah dampak industri kecil terhadap pengembangan ekonomi masyarakat di Dusun Ngawen Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian di atas adalah masyarakat Dusun Ngawen bisa menambah penghasilannya melalui keahliannya dari industri kecil-kecilan yang berada di Dusunya dengan memasarkan hasil produksinya yang sudah dikenal.¹²
4. Muhammad Yamroni Skripsi 2006 “*Upaya Koperasi Wanita Setara Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat*” tempat penelitiannya di

¹⁰ Watik, Industri Batik Kayu , *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN SUKA, 2005).

¹¹ Moh Amirudin, Pemberdayaan Ekonom i Lokal Melalui Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN SUKA , 2008).

¹² Warkonah, Dampak Industri Kecil Terhadap Masyarakat, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2011).

Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten. Kajiannya Fokus penelitiannya adalah upaya koperasi wanita sebagai peningkatan perekonomian masyarakat. Hasilnya adalah bagi wanita rumah tangga yang belum mempunyai pekerjaan bisa membuka usaha dengan meminjam modal dari koperasi tersebut sehingga ada penghasilan tambahan bagi ibu-ibu rumah tangga.¹³

Dari fokus kajian penelitian yang pernah dilakukan dalam uraian di atas tentang peningkatan perekonomian masyarakat, maka penelitian yang akan dilakukan di sini dengan judul “*Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung Di Dusun Keprekan Kelurahan Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*” masih sangat layak untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut karena sejauh ini belum pernah menemukan penelitian yang sama dengan fokus kajian pada judul penelitian sebelumnya.

G. Landasan Teori

Ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Berdasarkan pengertian tersebut, ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu tentang mengelola rumah tangga. tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi.¹⁴ Dari ketiga kegiatan utama tersebut produksi dapat diartikan sebagai pembuat atau penghasil, sedangkan distribusi

¹³ Muhammad Yamroni, Upaya Koperasi Wanita Setara Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat, *Skripsi*, (Yogyakarta : UIN SUKA, 2006).

¹⁴Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

adalah pemasaran atau penyalur, dan konsumen berarti pemakai atau yang membutuhkan suatu barang yang sudah jadi dan siap untuk digunakan sesuai kebutuhan. Sedangkan pengertian peningkatan ekonomi adalah keadaan seseorang yang sebelumnya bisa dikatakan belum mempunyai penghasilan uang yang cukup hingga mampu mendapatkan penghasilan yang lebih dari cukup. Selanjutnya sebuah produksi atau penghasil suatu barang itu bisa saja dikatakan pelaku industri, pengertian industri adalah tempat atau pekerjaan yang produktif, yakni pekerjaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa.¹⁵

Industri berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan.¹⁶ Empat diantaranya meliputi industri rumah tangga, menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang, industri kecil menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang, industri sedang menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang, industri besar menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih.

Sedangkan menurut Irsan Ashari Saleh industri di Indonesia dapat digolongkan berdasarkan eksistensinya ke dalam beberapa kategori yaitu:¹⁷

1. Industri Lokal

Industri lokal adalah kelompok industri yang menggantungkan kelangsungan hidupnya kepada pasar yang terbatas serta relatif tersebar dari segi lokasinya. Skala usaha ini sangat kecil sedangkan target

¹⁵Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 20-21.

¹⁶Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Rumahtangga Di Indonesia*, BPS, Jakarta, 1993, hal.14.

¹⁷Irsani Ashari Saleh, *Industri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Bina Aksara, Jakarta, 1981, hal.51.

pemasarannya sangat terbatas sehingga alat transportasinya juga sangat sederhana seperti sepeda dan gerobak.

2. Industri Sentra

Industri sentra adalah kelompok jenis industri yang dari segi satuan usahanya mempunyai skala kecil tetapi membentuk suatu pengelompokan kawasan industri yang terdiri dari kumpulan unit-unit yang menghasilkan barang sejenis dari segi pemasarannya. Kategori jenis industri sentra ini umumnya menjangkau pasar yang lebih luas dari jenis lokal.

3. Industri Mandiri

Industri mandiri kelompok jenis industri kecil yang masih tergolong usaha kecil namun dalam pengelolaan produknya mampu mengadaptasi teknologi canggih dan target pemasarannya lebih luas.

1. Syarat-Syarat Membangun Industri Rumah Tangga

Suatu kegiatan industri dapat sukses berdiri apabila memenuhi syarat syarat sebagai berikut: ¹⁸

- a. Tersedianya bahan baku mentah atau bahan dasar.
- b. Tersedianya sumber daya alam maupun manusia.
- c. Tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber-sumber daya.
- d. Tersedianya modal.
- e. Lalu lintas yang baik.

¹⁸ Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial*, UP Spring, (Yogyakarta, 1977), hal.88.

- f. Organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri.
- g. Kejujuran anggota keluarga atau masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas.

2. Bentuk-Bentuk Industri Rumah Tangga

Bentuk-bentuk industri rumah tangga dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:¹⁹

- a. Industri rumah tangga yang menghasilkan barang-barang hasil seni yang disebut *art product* (pure art), seperti kegiatan yang menghasilkan lukisan (seni lukis), patung (seni patung), keris, gamelan, dan sebagainya.
- b. Industri rumah tangga yang menghasilkan barang atas dasar keterampilan yang berkembang di masyarakat yang disebut *craft product*, seperti industri rumah tangga yang menghasilkan barang-barang kerajinan rakyat antara lain: batik tulis, tenun adat, kain songket, kerajinan perak, kuningan, batu, anyaman rotan, bambu dan sebagainya.
- c. Industri rumah tangga yang mempunyai pasaran lokal dan yang bersifat pedesaan ialah industri rumah tangga yang menghasilkan barang-barang yang jangkauan pemasarannya masih terbatas dan bersifat pedesaan. Misalnya: Industri rumah tangga di bidang makanan, pada umumnya masih dalam rangka pemenuhan kebutuhan

¹⁹ Muhammad Achyar, *Op.Cit*, hal. 22-23.

pokok, diantaranya tahu, tempe, kue, krupuk, roti, makanan basah dan makanan ringan, macam-macam keripik dan sebagainya. Industri rumah tangga yang bersifat pelayanan pada masyarakat, diantaranya pandai besi, pertukangan kayu (meubeling), perbengkelan, pengelasan dan sebagainya.

3. Fungsi Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Industri.

Hal yang harus diperhatikan oleh suatu perusahaan atau industri untuk tercapainya perekonomian yang meningkat serta untuk meminimalisir ancaman-ancaman yang bisa merugikan perusahaan atau industri, maka manajemen yang dilakukan diantaranya adalah manajemen :

a. Manajemen Permodalan

Berdasarkan devinisi tentang modal maka secara umum dapat dikatakan bahwa antara ahli ekonomi dan pengusaha dapat berbeda dalam memberi arti pada modal. Menurut ahli ekonomi, modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa, modal adalah nilai buku dari surat berharga.²⁰ Modal dalam bentuk uang pada suatu usaha mengalami perubahan bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, sebagian dibelikan tanah, dan bangunan, sebagian dibelikan persediaan bahan, sebagian dibelikan mesin dan

²⁰ Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern*, hlm.117

peralatan, sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang tunai (cash).²¹

Jenis modal antara lain : Modal sendiri, Modal sendiri adalah modal permanen, karena diinvestasikan dalam waktu yang lamanya tidak tentu, sepanjang perusahaannya masih beroperasi. Modal pinjaman, adapun sumber modal pinjaman adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan utang yang harus dibayar kembali pada saat jatuh tempo nanti.²²

b. Manajemen Produksi

Pengertian produksi adalah menghasilkan sesuatu barang atau jasa yang dapat dijual, ini berarti pula industri misalnya: Perusahaan yang memproduksi menghasilkan cat tembok atau cat mobil merupakan industri cat. Perusahaan yang memproduksi menghasilkan gelas, piring, atau cangkir merupakan industri penghasil barang-barang rumah tangga. Perusahaan yang menghasilkan boneka atau mobil-mobilan merupakan industri penghasil mainan anak-anak. Perusahaan yang menghasilkan kertas merupakan industri kertas. Perusahaan yang menghasilkan pensil, pulpen, atau buku tulis merupakan industri alat-alat tulis, perusahaan yang menghasilkan cokelat atau permen merupakan industri makanan kecil.²³

c. Manajemen Pemasaran

Pengertian pemasaran adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh program yang

²¹*Ibid*, 118

²²*Ibid*, 119

²³*Ibid*, 213

telah dirancang sebelumnya agar terjadi pertukaran nilai dengan konsumen, sehingga tercapai tujuan perusahaan. Di samping itu, kegiatan pemasaran berkaitan pula dengan merancang yang mempunyai kegiatan menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen) yang telah ditargetkan. Penawaran dilakukan dengan menggunakan harga yang efektif, komunikasi dan distribusi yang baik, menyampaikan, mendorong, dan memberikan pelayanan yang baik kepada konsumen. Singkatnya pemasaran menyangkut kegiatan merancang penawaran perusahaan dalam bentuk barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan dan kepuasan konsumen, dengan harga yang efektif, melalui komunikasi dan distribusi untuk menginformasikan sekaligus mendorong minat dan melayani konsumen.²⁴

Untuk perencanaan pemasaran menurut dalam Bernardine langkah pertamanya adalah dengan memformulasikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait diantaranya:

- 1) Siapakah produsennya, sumber dari pesan promosionalnya serta
Siapakah pembeli potensial dalam pasar ini serta apa
kebutuhan dan keinginan mereka ?
- 2) Produk dengan spesifikasi apa yang dapat dirancang oleh si
pemasar untuk memenuhi kebutuhan tadi ?
- 3) Harga yang mana yang harus dibayar oleh pembeli untuk
mendapatkan produk itu ?

²⁴*Ibid*, 213

- 4) Bagaimana si pemasar dapat mempromosikan pasar yang ada ?
- 5) Pihak mana yang akan berpartisipasi membuat agar produk itu tersedia pada tempat yang baik dan waktu yang cocok untuk pembeli?
- 6) Pengkajian apa yang diperlukan untuk mengevaluasi kampanye yang dilakukan oleh sipemasar ?²⁵

d. Problematika industri kecil rumah tangga

Dalam pelaksanaan berbagai aspek kehidupan, pastilah ditemukan berbagai macam masalah. Pada umumnya, permasalahan merupakan sesuatu yang dialami yang tidak sesuai dengan harapan. Dalam problematika yang dihadapi oleh usaha kecil rumah tangga terdapat dua permasalahan penting yang memerlukan pemikiran dan penyusunan atau penetapan setrategi yang tepat, yaitu mengenai pemakaian sumber daya alam, sumber daya manusia dan faktor-faktor produksi lainnya (modal dan teknologi) yang terdapat di pedesaan dan tingkat efisiensi penggunaan faktor produksi dengan tingkat produktifitas yang tinggi.

Tingkat produktifitas tenaga kerja yang rendah dalam kegiatan ekonomi akan berdampak pada rendahnya tingkat pendapatan mereka. Adapun beberapa kendala yang sering dihadapi oleh pelaku usaha kecil rumah tangga adalah :

²⁵ Bernardine R. Wirjana, *Mencapai Kemandirian Dalam Pendanaan Organisasi*, (Yogyakarta: ANDI, 2004), 53.

a. Keterbatasan modal

Pada umumnya industri kecil dari golongan ekonomi lemah dengan latar belakang pendidikan terbatas. Banyak diantara pelaku usaha memilih menjadi wirausaha kecil karena kesulitan mencari pekerjaan di sektor formal dan karena memiliki sedikit keterampilan yang diwarisinya. Keterbatasan biaya membuat usaha sulit berkembang dan tidak mampu melayani permintaan pasar. Bahkan tidak sedikit pelaku usaha yang modal bisnisnya habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Keterbatasan kemampuan teknis

Keterbatasan kemampuan teknis yang meliputi pengadaan bahan baku dan peralatan standar, desain dan mutu produk. Kurangnya pengetahuan tentang bahan baku yang diperlukan, teknologi serta pengembangan metode pasar menyebabkan penampilan produk-produk industri kecil umumnya kurang menarik, kurang rapi dan kualitasnya tidak standar sehingga kurang mampu bersaing dengan produk pabrik besar yang dihasilkan dengan peralatan otomatis dan bahan baku standar.

c. Keterbatasan kemampuan memasarkan

Keterbatasan kemampuan memasarkan menyebabkan banyak produk industri kecil, meskipun mutunya tinggi tetapi tidak dikenal dan tidak mampu menerobos pasar. Akibat lain yang banyak diderita pengusaha kecil adalah dipermainkan oleh para pedagang yang

menguasai rantai distribusi, sehingga harga ditekan serendah mungkin dan sering kali pembayarannya tertunda.²⁶

Di samping itu sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik hanya memberikan harapan yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pemanfaatan sumber daya alam harus bersinergi dengan sumber daya manusia yang memiliki fisi untuk mengelola dengan tujuan untuk perkembangan dan pemberdayaan bukan dalam eksploitasi besar-besaran yang selama ini dilakukan. Selain itu faktor produksi yang minim dalam usaha kecil rumah tangga juga berdampak pada tingkat produksi yang rendah. Oleh sebab itu, perlu dukungan pemerintah dalam memfasilitasi serta mengelola sumber daya alam yang dimiliki.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sentra “*Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*”. Alasan memilih tempat ini adalah karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau selain itu juga karena letaknya berdekatan dengan jalur wisata ke Candi Borobudur. Usaha industri kerajinan sapu rayung ini juga masih langka ditemukan di daerah-daerah lain serta usahanya yang sudah berhasil sejak lama sehingga tempat ini sangat layak untuk diteliti dan didukung dengan letak Industri kerajinan sapu rayung di

²⁶ Kwik Kian Gie, *Ensiklopedia Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta :Delta Panangkal,1997) Hlm. 266

Dusun Keprekan Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang ini tempatnya berdekatan dengan jalur wisata ke Candi Borobudur hal ini mudah terjangkau dan karya mandiri sapu rayung masih unik untuk dekenal bahkan sudah terkenal hingga mampu menarik minat para wisatawan domestik maupun dari mancanegara.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengrajin sapu rayung ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Diskriptif kualitatif adalah metode dalam pendekatan suatu penelitian dengan menggambarkan dan melukiskan keadaan obyek dan subyek penelitian berdasarkan suatu fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Dengan demikian alasan penelitian yang menggunakan pendekatan diskripsi kualitatif lebih mudah dalam memulai alur cerita. Dengan kata lain tidak harus dimulai dari peristiwa yang lebih awal terjadi, tetapi dari mana saja boleh asal bisa runtut paragraph satu dengan paragraph selanjutnya. Pendekatan ini lebih mampu menjawab peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengrajin sapu rayung.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah kemampuan seseorang dalam memberikan informasi mengenai tempat atau keadaan yang diteliti yaitu industri kerajinan sapu rayung yang terletak di Dusun Keprekan. Untuk itu pada penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah pengusaha sapu rayung, kepala Dusun, dan karyawan pengrajin sapu rayung lainnya yang diyakini

paham akan kegiatan apa saja dan bagaimana pengelolaan industri sapu rayung tersebut.

4. Dimensi Penelitian

Arti dimensi penelitian adalah membuat alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu penelitian. Dengan kata lain variabel-variabel itu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peristiwa yang terjadi. Dalam sebuah industri sapu rayung yang akan diketahui adalah mengenai bagaimana manajemen dalam pengelolaan sapu rayung yang dilakukan seperti halnya:

a. Menejemen Pengelolaan Kerajinan Sapu Rayung

Pengelolaan industri harus memiliki manajerial yang baku dalam menjalani aktifitas kegiatan industri. Manajemen industri yang dimaksud adalah bagaimana cara mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan industri kerajinan sapu rayung. Masyarakat industri sangat memperhatikan betul tentang pentingnya mengelola usaha demi kelancaran usaha yang sedang ditekuni. Begitu juga yang dilakukan oleh pengrajin sapu rayung di Dusun Keprekan, mereka sadar tentang bagaimana mengelola produksi kerajinan sapu agar tetap bisa bertahan.

Manajemen pengelolaan sapu rayung di Dusun Keprekan memiliki corak yang hampir sama dengan pengelolaan kerajinan yang ada di daerah lain. Adapun dalam pengelolaan kerajinan sapu rayung yang ada di Dusun Keprekan meliputi :

1) Permodalan

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam mendirikan sebuah usaha, tanpa adanya modal maka sulit untuk mendirikan sebuah usaha. Dalam permodalan yang dilakukan oleh pihak pelaku industri adalah bahwa modal mencakup tentang biaya produksi, serta alat produksi. Banyak cara untuk mendapatkan modal yang mana berbentuk uang antara lain dengan cara meminjam di Bank, Koperasi, bantuan pemerintah dan sebagainya. Permodalan yang didapat oleh pengrajin sapu rayung adalah permodalan yang diusahakan oleh individu pengrajin sapu rayung sendiri. Modal yang didapat merupakan modal murni dari upaya untuk membangun kegiatan industri misalnya modal yang didapat dari tabungan selama bekerja sebelum menjadi pengrajin sapu rayung. Dengan berbagai cara modal harus tetap menjadi pokok dasar dalam mendirikan sebuah usaha dan mau tidak mau harus tetap diadakan. Tetapi dibutuhkan permodalan yang cukup untuk meminimalisir kendala yang terjadi pada saat industri berjalan.

2) Produksi

Proses produksi yang berjalan dengan lancar dan baik merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh suatu pelaku industri. Untuk mewujudkan proses produksi agar berjalan dengan baik, maka dibutuhkan manajemen yang bisa mengelola keseluruhan kegiatan produksi tersebut. Dalam kegiatan produksi

industri kecil rumah tangga, manajemen produksi sangat diandalkan, di samping karena permodalan yang memang terbatas, kegiatan produksi yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan adanya manajemen produksi kegiatan industri yang dilakukan bisa berjalan dengan efisien tanpa adanya kerugian yang berarti.

3) Pemasaran

Pengertian pemasaran adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi seluruh program yang telah dirancang sebelumnya agar terjadi pertukaran nilai, sehingga tercapai tujuan perusahaan. Di samping itu, kegiatan pemasaran berkaitan pula dengan merancang yang mempunyai kegiatan menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen) yang telah ditargetkan.

Dalam menjalani industri, pemasaran merupakan hal penting dalam kegiatan usaha industri. Pemasaran juga merupakan tahapan yang menentukan dalam produksi yang berkelanjutan. Berjalan atau tidaknya sebuah produksi dalam usaha perindustrian kadang tergantung pada bagaimana cara memasarkan sebuah hasil produksi.

b. Kerajinan sapu rayung sebagai peningkatan perekonomian masyarakat.

Seiring bertambahnya waktu dan peradaban manusia mulai mengalami kemajuan, ternyata kebutuhan pokok saat ini tidak menjadi

patokan manusia dikatakan sejahtera. Kebutuhan akan ketenangan rohani memang sangat diperlukan mengingat manusia itu terdiri dari dimensi fisik dan dimensi rohani. Tetapi kebutuhan yang paling mendasari manusia untuk bertahan adalah sandang, pangan, papan, dan ketenangan spiritual.

Manusia untuk mencukupi berbagai kebutuhan itu tentu harus bekerja. Bagi seorang petani sawah adalah tempat sumber kehidupan. Bagi seorang pedagang, keberadaan pasar adalah sumber kehidupan. Sebagai seseorang yang tidak memiliki tetapi mempunyai keinginan untuk mengerahkan segala potensi yang ada, berwirausaha adalah solusinya.

Dalam meningkatkan perekonomian pedesaan yang mana sering identik dengan sektor pertanian, sektor industri kecil rumah tangga menjadi alternatif yang tepat dalam pengembangan ekonomi pedesaan. Alasan pengembangan industri kecil rumah tangga adalah bahwa usaha kecil rumah tangga mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Industri kecil rumah tangga juga mempunyai peranan yang strategis baik dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha yang banyak menumbuhkan wirausaha dalam sektor industri serta peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Dalam lingkungan pedesaan industri kecil rumah tangga sangatlah penting karena di samping sebagai sarana meningkatkan

perekonomian, usaha kecil rumah tangga yang dilakukan di pedesaan mampu memperluas peluang kerja. Kerajinan sapu rayung yang ada di Dusun Keprekan merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha. Kerajinan sapu rayung memberikan pengaruh berbeda dalam kehidupan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Keprekan terhadap berdirinya kerajinan sapu rayung adalah bahwa kerajinan sapu rayung mampu menyerap tenaga kerja yang ingin bekerja di kota. Dengan adanya kerajinan sapu rayung masyarakat tidak lagi merasa khawatir terhadap peluang usaha yang akan dilakukan nantinya.

Sebagai agen peningkatan perekonomian masyarakat, kerajinan sapu rayung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Dikatakan mampu mempengaruhi pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan alasan bahwa kehidupan sosial saat ini jauh lebih maju dari sebelumnya.

Dengan berdirinya usaha kerajinan sapu rayung, masyarakat Dusun Keprekan tidak lagi menggantungkan kehidupannya dengan sektor pertanian meskipun masyarakat masih memanfaatkan sektor pertanian sebagai upaya memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian upaya untuk mendapatkan kesempatan kerja menjadi lebih banyak dibandingkan dengan sebelum adanya industri kerajinan sapu rayung.

5. Data Dan Sumber Data

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian

No	Masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Manajemen dalam Pengelolaan Industri Sapu Rayung	1. Modal 2. Bahan Baku 3. Produksi 4. Pemasaran	Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Dukuh, warga pengrajin Sapu rayung
2.	Peningkatan Perekonomian Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung	1. Dampak Terhadap Masyarakat sebelum dan setelah 2. Tingkat Kesejahteraan Perekonomian Warga sebelum dan setelah	Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Warga masyarakat pengrajin sapu rayung
3.	Hasil	1. Kondisi Ekonomi sekarang 2. Contoh kasus	Wawancara Observasi dan Dokumentasi	Warga masyarakat pengrajin sapu rayung

6. Teknik Penentuan Informan

Teknik pengambilan informan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sumber. Strategi yang digunakan adalah menggunakan bola salju atau berantai agar dalam penelitian mendapat informasi dari informan yang lebih banyak tahu tentang kegiatan yang sedang peneliti lakukan sehingga mendapat data yang valid sesuai apa yang sebenarnya baru diteliti.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara secara terstruktur, observasi dilakukan secara partisipan, dan dokumentasi.²⁷ Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dianggap lebih akrab dan santai seperti berbincang-bincang dengan teman dekat seolah-olah si peneliti dengan informan sudah menjadi teman lama sehingga informan tidak gugup serta dapat mengungkapkan secara detail tanpa adanya rasa sungkan dan grogi ketika akan menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik yang digunakan meliputi :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak antara peneliti dan pengusaha kerajinan sapu rayung, yaitu pewawancara atau peneliti sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai pengrajin sapu rayung sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan bola salju yaitu dengan sistem berantai alasannya adalah agar bisa memilih-milih orang yang benar-benar bisa dijadikan sebagai informan serta mendapat data yang memang benar adanya mengenai pengelolaan industri kerajinan sapu rayung hingga bisa sukses seperti sekarang.

b. Observasi

Observasi adalah cara menganalisis dan melakukan pencatatan secara sistematis tentang tingkah laku dengan melihat dan mengamati

²⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineke cipta, 2008), hlm 93

²⁸ Ibid, hlm. 127

individu atau kelompok secara langsung cara ini dilakukan untuk mengamati langsung keadaan di lokasi supaya peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan manajemen kerajinan sapu rayung yang diteliti. Oleh karena itu observasi dapat dipahami sebagai metode pengumpulan data di mana peneliti melihat dan mengamati secara visual sehingga data yang didapat lebih valid.²⁹

Pengamatan dalam pengumpulan data hanya merupakan suplemen dari wawancara yang berguna membantu responden dalam menjawab pertanyaan yang sulit dijawab dan untuk memeriksa kebenaran jawaban pengamatan dilakukan untuk membantu responden bila tidak mampu menjawab serta pengamatan perlu dilakukan untuk lebih memberikan data yang akurat.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sehingga data yang akan diperoleh akan lengkap, sah dan tidak hanya berdasarkan perkiraan saja seperti halnya data yang sudah ada indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.³¹

²⁹ *Ibid*, 93.

³⁰ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 147.

³¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 127.

8. Teknik Validitas Data

Untuk memperoleh kredibilitas atau tingkat kepercayaan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan dengan yang diteliti, observasi dengan tekun, dan menguji data dengan triangulasi. Pengertian tehnik triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dengan yang lain. Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori yaitu:

- a. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan
- b. Membandingkan yang disampaikan pribadi dengan di muka umum.
- c. Membandingkan apa yang terjadi pada saat penelitian dan yang berlangsung sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan teori dan hasil penelitian yang sejenis.

Selain itu, untuk memberikan kevaliditan, ditambah dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti tinggal bersama ditempat warga itu melakukan aktivitasnya. Cara yang terakhir ini yang memungkinkan peneliti mengetahui sumber informasi itu, diberitakan secara subyektif ataukah obyektif.

9. Analisis Data

Teknik analisis yang dilakukan menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman mencakup tiga kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verivikasi.³²

³²*Ibid*, 209

Pada tahap inilah data yang penting dikelompokkan, dan data yang tidak ada kaitannya dengan penelitian dibuang. Adapun tujuan mengapa harus ada pengelompokan data, dan penyaringan data adalah, supaya dalam penyusunan itu lebih sedikit mudah dan hasil dari penelitian itu bisa fokus atau tidak menjalar ke mana-mana.

Penarikan kesimpulan, pada tahap ini merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Pembaca bisa mengetahui maksud penelitian hanya dengan melihat kesimpulan yang ditampilkan. Namun sebagai tempat yang dirasa mempunyai tingkat kepentingan yang paling tinggi, tidak bisa meninggalkan pada bagian-bagian yang lain. Tidak banyak informasi jika hanya melihat pada bagian kesimpulannya saja, sebelum sampai pada kesimpulan harus melewati tahap-tahap awal dulu, yang itu menandakan saling keterkaitan antara satu bagian dengan bagian yang lain. Maka dalam bagian ini cukup menyajikan konfigurasi, keterikatan, mencari arti, dan manfaat yang bisa diambil dari penelitian tentang industri kerajinan sapu rayung.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan mengenai apa yang terjadi di Dusun Keprekan seperti dalam karya tulis dengan judul “ *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kerajinan Sapu Rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*” dapat dihasilkan data yang telah dianalisis dan ditanggapi kemudian setelah dibahas, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat melalui kemandirian usaha yang dilakukan secara serius dengan memproduksi kerajinan sapu rayung, para pengrajin usaha tersebut tidak terlepas dari manajemen yang memang sudah ada. Adapun manajemen yang dilakukan diantaranya adalah tentang manajemen permodalan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran.

Untuk manajemen permodalan dalam usaha pembuatan kerajinan sapu rayung sesuai keterangan yang didapat, bahwa modal utamanya ada dua, yaitu modal dari kekayaan yang memang sudah dimiliki sendiri baik dari hasil tabungan setelah bekerja sebelumnya maupun memang sudah ada dari peninggalan orang tuanya dan modal pinjaman dari Bank. Adapun upaya manajemen produksi yang dilakukan oleh para pengrajin sapu rayung dalam memproduksi sapu yaitu mengutamakan bahan baku dan

pembuatannya sesuai dengan kebutuhan agar tetap terjaga keunikannya, kerapiannya harapannya produksi yang dihasilkan bisa bertahan lama dan tetap berjalan baik kedepannya.

Dalam hal pemasaran, para pengrajin sapu rayung mengutamakan link tetap banyak agar order pemasarannya bisa lebih luas dan dikenal banyak konsumen sehingga tetap mampu bersaing di dunia pasar. Adapun cara yang dilakukan dalam pemasaran, mereka kebanyakan masih tergolong tradisional seperti dipasarkan sendiri dengan jalan kaki, menggunakan sepeda motor dan mendatangi sendiri ke pelanggan-pelanggan meskipun sudah ada yang menggunakan jasa atau agen seperti jasa pengiriman paket barang.

2. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Keprekan atas apa yang telah ditekuni sebagai pengrajin sapu rayung, jelas berdampak positif karena dapat menciptakan peluang pekerjaan, dapat menekan jumlah pengangguran sehingga masyarakat di Dusun Keprekan dan sekitarnya tidak lagi susah payah mencari lahan pekerjaan pada sektor lain guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya khususnya bagi para pengrajin baik pemilik maupun karyawan. Dari berproduksi kerajinan sapu rayung, mereka masyarakat Dusun Keprekan punya penghasilan yang bisa dikatakan hidupnya lebih dari cukup sesuai dengan banyaknya anak-anak yang kini bisa menikmati bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Hal ini tidak sebanding dengan waktu sebelum punya penghasilan menjadi pengrajin sapu rayung dimana masih banyak anak-anak yang putus

sekolah hanya sampai di tingkat Sekolah Dasar sajasehingga banyak pengangguran dan hanya bekerja mengandalkan buruh tani saja.Ini berdampak pada pendapatan yang tidak sesuai dengan kebutuhan baik dari segi sandang, pangan, papan belum semua tercukupi. Setelah adanya pekerjaan seperti sekarang ini dengan berkarya membuat kerajinan sapu rayung, banyak bangunan rumah yang mewah dan bertingkat, sudah banyak yang memiliki kendaraan–kendaraan baik motor ataupun mobil. Itu semua dari hasil mereka berkarya membuat kerajinan sapu rayung yang semakin meningkat kemudian mempunyai penghasilan tambahan untuk bisa ditabung dan hasilnya kini sudah mereka nikmati seperti sekarang.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dan memahami hasil penelitian ini, maka dalam pengelolaan usaha yang telah dilakukan oleh para pengrajin sapu rayung di Dusun Keprekan Desa Bojong Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang ini, penulis memberikan saran-saran dalam upaya peningkatan usaha sapu rayung agar karya yang dihasilkan tetap baik dan laku hingga sepanjang masa.

1. Bagi pengusaha kerajinan sapu rayung dalam manajemen pengelolaannya baik dari permodalan, produksi, dan pemasaran tetap menjadi patokan utama yang harus dilakukan sehingga dapat berkembang dan selalu akan meningkat hasil sapu rayung yang akan diproduksi, hal ini perlu upaya

keseriusan dan ketekunan dalam berkarya menuju kelangsungan usaha yang semakin baik.

2. Bagi para pengrajin

Bagi para pengrajin tetap sabar dan ulet dalam berkreasi menginovasi kerajinan yang akan dihasilkan agar tetap mempunyai bentuk etnik tersendiri yang khas, sehingga produksinya semakin dikenal oleh banyak pihak baik domestik maupun mancanegara supaya pemasukan dalam bidang ekonomi dan kesenian bisa lebih baik dan maju.

3. Tetap memperbanyak link atau jaringan pemasaran karena dengan banyaknya link maka produk-produk lokal akan semakin dikenal oleh banyak konsumen sehingga akses penjualan semakin luas, terkenal dan mudah.

4. Sebaiknya lebih memperkuat kerjasama dengan pemerintah terkait, supaya tetap terkontrol usahanya dengan harapan banyak bantuan-bantuan yang akan berpengaruh dalam perkembangan usaha sapu rayung yang dihasilkan agar tetap maju serta pemerintah mampu menjadikan pelindung hak paten karya masyarakat Dusun Keprekan. Hal ini mengingat bahwa karya UMKM kerajinan sapu rayung yang ada di Dusun Keprekan pemasarannya sudah sampai ke beberapa Negara lain. Mengapa demikian, untuk menghindari dari banyaknya karya produk anak bangsa Indonesia yang diakui oleh negara lain.

C. Penutup

Dengan sepenuh hati, jiwa, dan raga penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas taufik dan ridho-Nya, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi meskipun masih dibawah standar dan sangat jauh dari kesempurnaan.

Kemampuan yang penulis dapat salurkan baik fikir, tenaga, telah sepenuhnya terkuras demi terselesaikan skripsi ini dan tidak lain berharap untuk hasil yang terbaik. Dengan sepenuh fikir dan tenaga yang telah penulis curahkan, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan menyusun skripsi ini masih banyak sekali kesalahan dan kekurangan di luar batas kemampuan yang penulis miliki.

Dengan penuh kesadaran bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis berharap respon saran dan kritikan dari pembaca. Sedikit maupun banyak masukan-masukan dari pembaca akan penulis terima dengan legowo sebagai pengalaman belajar yang selama ini masih di luar pengetahuan penulis dan nantinya akan dapat dijadikan pengetahuan baru. Keikhlasan pembaca atas masukan dan saran yang akan disampaikan, penulis sangat berharap bisa melengkapi dari banyaknya kekurangan dalam sekripsi ini. Kesempurnaan hanya milik Allah SWT do`a dan harapan selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT semoga ilmu yang kita dapat akan lebih bermanfaat. Penulis hanya sebatas manusia biasa banyak kekurangan dan akan tetap selalu berusaha dan terus belajar di jalan Allah SWT dan semoga kita semua tetap dalam lindungan-Nya.Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Skripsi “*Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Koperasi Industri Kerajinan Rakyat Sentra Kapur (Studi Kasus di Desa Karangasem Margasari, Kabupaten Tegal*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Bahri Faisal, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2002)
- Ashari Irsani Saleh, *Industrri Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*, Jakarta : Bina Aksara, 1981.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Bernardine R. Wirjana, *Mencapai Kemandirian Dalam Pendanaan Organisasi*, Yogyakarta : ANDI, 2004.
- Bintarto, *Buku Penuntun Geografi Sosial, UP Spring*, Yogyakarta : 1977.
- Edwin Mustofa, dkk, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007)
- Kwik Kian Gie, *Ensiklopedi Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, (Jakarta : Delta Panangkal, 1997)
- Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002
- Mubiyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta : UII Press,2000), Hal.3
- Noor Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997),
- Prawirosentono Suyadi, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- R. Wirjana Bernardine, *Mencapai Kemandirian Dalam Pendanaan Organisasi*, Yogyakarta : ANDI, 2004.
- Ritonga, dkk, *Eknomi SMA I* (Jakarta : Eksis, 2001)
- Sari Winahjoe dan Ahmad Jamil, *Dasar-Dasar Riset Pemasaran*,(Yogyakarta : MW Mandala, 1992)

- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : Refika Aditama, 2005.
- Sumodiningrat Gunawan, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.
- Suratman dan Sukoadji, *Pengetahuan Industri Dan Rencana Anggaran*, Semarang : P.T. EFFHAR, 1979.
- Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),
- Watik, Skripsi “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Industri Batik Kayu (Studi Kasus di Dusun Krebet Desa Sendang Sari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Yamroni Muhammad, Skripsi “*Upaya Koperasi Wanita Setara Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Desa Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten*”. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pemilik Industri Kerajinan Sapu Rayung

1. Sejak kapan adanya usaha kerajinan sapu rayung di Dusun Keprekan ?
2. Bagaimana awal proses pengrajin sapu rayung bisa tumbuh pesat di Dusun Keprekan ?
3. Siapa pertama kali yang mempunyai ide membuat kerajinan sapu rayung ?
4. Tahun berapa kira-kira masyarakat Dusun Keprekan ikut bergabung dan merintis menjalani usaha industri kerajinan sapu rayung ?
5. Berapakah jumlah pengrajin pada saat awal adanya sapu rayung dan berapa jumlah pengrajin hingga saat ini ?
6. Bagaimana usaha sapu rayung bisa berkembang pesat seperti saat ini ?
7. Sejauh mana peran pemerintah Kabupaten Magelang dalam memperhatikan industri kerajinan sapu rayung yang ada di Dusun Keprekan ?
8. Bagaimana manajemen pengelolaannya baik dari permodalan, produksi, bahan baku, pemasaran dalam industri kerajinan sapu rayung bisa sukses seperti sekarang ?
9. Kendala apa yang dirasakan dalam mengelola kerajinan sapu rayung ?
10. Berapa penghasilan atau keuntungan yang biasanya didapatkan ?
11. Dampak apa yang dirasakan mengenai tingkat perekonomian baik sebelum dan setelah menjadi pengrajin sapu ?

12. Bagaimana kondisi tingkat kesejahteraan sebelum dan sesudah menjadi pengrajin sapu rayung ?

B. Untuk Karyawan

1. Sejak kapan mulai bergabung dalam industri kerajinan sapu rayung ?
2. Apakah sebelumnya sudah mengenal dan faham akan kerajinan sapu rayung ?
3. Sejak kapan bisa membuat kerajinan sapu rayung ?
4. Faktor apa yang melatar belakangi sehingga mau ikut dalam pembuatan sapu rayung ?
5. Berapa penghasilan yang di dapat ?
6. Dampak apa yang dirasakan sebelum dan sesudah bekerja menjadi pengrajin sapu rayung ?
7. Bagaimana tingkat perekonomian setelah ikut bekerja menjadi pengrajin sapu rayung ?
8. Bagaimana tingkat kesejahteraan yang dirasakan sebelum dan sesudah bekerja menjadi pengrajin sapu rayung ?
9. Adakah keluhan kesah yang dirasakan semenjak ikut bekerja sebagai pengrajin sapu rayung ?
10. Masalah apa yang paling sering anda rasakan dalam pembuatan kerajinan sapu rayung ?